

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah UKM di Kabupaten Gresik. Dimana berdasarkan data dari pemerintah kabupaten Gresik yang terdapat pada situs resminya yaitu <https://gresikkab.go.id/ukm/> terdapat 132 UKM yang terdaftar secara resmi di pemerintah kota Gresik. Karena untuk pemenuhan sample yang cukup maka dipilihlah 100 UKM yang saya ketahui secara Jarak dan saya kenal UKM tersebut kemudian diberikan kuesioner dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 13 September 2020 dari hasil pembagian 100 kuesioner UKM terpilih tersebut sejumlah 86 UKM yang bersedia mengisi kuesioner yang telah dibagikan secara langsung ke pemilik UMK di kota Gresik.

4.2 Gambaran Umum Responden

Hasil olah data yang akan ditampilkan pertama-tama adalah mengenai gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan responden yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.2.1**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	59	68.60%
Perempuan	27	31.40%
Total	86	100%

Sumber: Lampiran 4

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang responden atau 68,60% dari keseluruhan responden, sedangkan sisanya sebanyak 27 responden atau 31,40% dari keseluruhan responden adalah responden yang memiliki jenis kelamin perempuan.

4.2.2 Usia Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.2.2**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 Tahun	0	0.00%
20 – 35 Tahun	21	24.42%
35 – 50 Tahun	36	41.86%
Lebih dari 50 Tahun	29	33.72%
Total	86	100%

Sumber: Lampiran 4

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden tidak ada responden yang berusia kurang dari 20 tahun, responden yang berusia lebih dari 20 sampai dengan 35 Tahun sebanyak 21 responden atau 24,42% dari keseluruhan responden, responden yang berusia 35 sampai dengan 50 Tahun sebanyak 36 responden atau 41,86% dari keseluruhan responden, dan responden yang berusia lebih dari 50 Tahun sebanyak 29 responden atau 33,72% dari keseluruhan responden.

4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.2.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	6	6.98%
SLTP	9	10.47%
SLTA	37	43.02%
Perguruan Tinggi	31	36.05%
Total	86	100%

Sumber: Lampiran 4

Tabel tersebut menunjukkan tingkat pendidikan terakhir para responden, dimana responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD adalah sebanyak 6 orang responden atau 6,98% dari keseluruhan responden, kemudian terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir SLTP adalah sebanyak 9 orang responden atau 10,47% dari keseluruhan responden, selanjutnya terdapat

responden dengan tingkat pendidikan terakhir SLTA adalah sebanyak 37 orang responden atau 43,02% dari keseluruhan responden, dan terakhir adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi adalah sebanyak 31 orang responden atau 36,05% dari keseluruhan responden.

4.3 Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti, digunakan nilai maksimum dan minimum. Skala penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5, maka nilai minimal dan maksimal dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Pengukuran Tertinggi} - \text{Pengukuran Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \dots\dots\dots$$

$$\text{Range} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Range} = 0,80$$

Berdasarkan pada rumus di atas maka dapat diperoleh kriteria dari variabel yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3.1

Interval Rata – Rata Skor

No	Range	Keterangan
1	1,00 s/d 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 s/d 2,60	Rendah
3	2,61 s/d 3,40	Netral
4	3,41 s/d 4,20	Tinggi

5	4,21 s/d 5,00	Sangat Tinggi
---	---------------	---------------

Sumber: Data penelitian, diolah.

Hasil tabel tersebut mengenai interval rata-rata skor selanjutnya akan digunakan untuk menginterpretasikan nilai mean (rata-rata) jawaban responden

4.3.1 Skala Usaha

Tabel 4.3.2

Hasil analisa Statistik Deskriptif Skala Usaha (X₁)

Indikator	Pernyataan	Mean	Std. Dev	Keterangan
X1.1	Jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi	3.9419	.67484	Tinggi
X1.2	Usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan.	3.9535	.73416	Tinggi
X1.3	Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi.	3.9884	.77451	Tinggi
Skala Usaha		3.9609	.59944	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Secara rata-rata nilai variabel skala usaha adalah sebesar 3,9609 hal ini berarti secara rata-rata variabel skala usaha dapat dikategorikan memiliki nilai “tinggi”. Nilai mean tertinggi untuk variabel skala usaha terdapat pada pernyataan mengenai “Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk

menggunakan sistem informasi akuntansi” dengan nilai *mean* bernilai 3,9884 Hal ini berarti para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa sudah memiliki inisiatif untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Sedangkan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan mengenai “Jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan sistem informasi akuntansi” dengan nilai sebesar 3,9419. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih menganggap bahwa jumlah karyawan yang banyak tidak membuat pemilik mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator ketiga sebesar 0,77451, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator pertama sebesar 0,67484, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator pertama paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

4.3.2 Usia Bisnis

Tabel 4.3.3

Hasil analisa Statistik Deskriptif Usia Bisnis (X₂)

Indikator	Pernyataan	Mean	Std. Dev	Keterangan
X2.1	Usia bisnis saya telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi	3.8488	.72789	Tinggi
X2.2	Usaha saya telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan	3.8837	.69314	Tinggi

X2.3	Informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh usaha saya.	3.9651	.65883	Tinggi
Usia Bisnis		3.8994	.58998	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Secara rata-rata nilai variabel usia bisnis adalah sebesar 3,8994 hal ini berarti secara rata-rata variabel usia bisnis dapat dikategorikan memiliki nilai “tinggi”. Nilai mean tertinggi untuk variabel usia bisnis terdapat pada pernyataan mengenai “Informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh usaha saya” dengan nilai *mean* bernilai 3,9651 Hal ini berarti para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa sudah cukup lama menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan mengenai “usia bisnis saya telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi” dengan nilai sebesar 3,8488. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih menganggap bahwa usia bisnis belum cukup untuk menggunakan informasi akuntansi. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator pertama sebesar 0,72789, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator pertama paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator ketiga sebesar 0,65883, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

4.3.3 Pengetahuan Akuntansi

Tabel 4.3.4

Hasil analisa Statistik Deskriptif Pengetahuan Akuntansi (X₃)

Indikator	Pernyataan	Mean	Std. Dev	Keterangan
	Kemampuan teknis saya cukup tinggi			
X3.1	untuk dapat mengetahui informasi akuntansi	3.8837	.75799	Tinggi
	Kemampuan organisasi saya			
X3.2	mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan	3.9884	.77451	Tinggi
	Pengetahuan saya mengenai informasi			
X3.3	akuntansi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami informasi akuntansi	4.0698	.73229	Tinggi
Pengetahuan Akuntansi		3.9806	.63544	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Secara rata-rata nilai variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 3,9806 hal ini berarti secara rata-rata variabel pengetahuan akuntansi dapat dikategorikan memiliki nilai “tinggi”. Nilai mean tertinggi untuk variabel pengetahuan akuntansi terdapat pada pernyataan mengenai “Pengetahuan saya mengenai produk informasi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami informasi akuntansi” dengan nilai *mean* bernilai 4,0698 Hal ini berarti para

pemilik UKM di Gresik merasa bahwa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk informasi akuntansi sehingga dapat menunjang perkembangan usaha. Sedangkan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan mengenai “Kemampuan teknis saya cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi” dengan nilai sebesar 3,8837. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih menganggap bahwa kemampuan teknis yang dimiliki masih kurang untuk memahami informasi akuntansi secara mendalam. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator kedua sebesar 0,77451, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator kedua paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator ketiga sebesar 0,73229, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

4.3.4 Pelatihan Akuntansi

Tabel 4.3.5

Hasil analisa Statistik Deskriptif Pelatihan Akuntansi (X₄)

Indikator	Pernyataan	Mean	Std. Dev	Keterangan
X4.1	Saya pernah mengikuti pelatihan informasi akuntansi	3.9419	.72525	Tinggi
X4.2	Saya mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi usaha	3.9535	.73416	Tinggi

Informasi akuntansi yang pernah saya			
X4.3	ikuti latihannya, saya praktekkan dalam	3.9302	.76375
	usaha		Tinggi
Pelatihan Akuntansi		3.9422	.59690
			Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Secara rata-rata nilai variabel pelatihan akuntansi adalah sebesar 3,9422 hal ini berarti secara rata-rata variabel pelatihan akuntansi dapat dikategorikan memiliki nilai “tinggi”. Nilai mean tertinggi untuk variabel pelatihan akuntansi terdapat pada pernyataan mengenai “Saya mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi usaha” dengan nilai *mean* bernilai 3,9535 Hal ini berarti para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa telah mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi usaha. Sedangkan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan mengenai “Informasi akuntansi yang pernah saya ikuti latihannya, saya praktekkan dalam usaha” dengan nilai sebesar 3,9302. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih kurang mempraktekan hasil pelatihan informasi akuntansi yang telah didapatkan. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator ketiga sebesar 0,76375, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator pertama sebesar 0,72525, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator pertama paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

4.3.5 Penggunaan Informasi Akuntansi

Tabel 4.3.6

Hasil analisa Statistik Deskriptif Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Indikator	Pernyataan	Mean	Std. Dev	Keterangan
Y1	Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin melakukan pencatatan / pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi.	3.8372	.70060	Tinggi
Y2	Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin dalam melakukan pencatatan selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris kekayaan, buku persediaan barang, buku penjual, dan buku pembelian.	4.0233	.73527	Tinggi
Y3	Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin selalu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin.	3.9419	.67484	Tinggi
Y4	Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin Mempekerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi	3.9535	.71795	Tinggi

	Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin selalu			
Y5	membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan	3.8837	.69314	Tinggi
	usaha selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan			
Y6	gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya.	3.9767	.76661	Tinggi
	Laporan keuangan disusun secara rutin			
Y7	sesuai dengan periode pencatatan akuntansi	3.8605	.75401	Tinggi
	Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.			
Y8	usaha menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	4.0465	.71795	Tinggi
Y9	Dalam penyusunan laporan keuangan, usaha memerlukan software akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan tersebut.	3.9419	.75700	Tinggi
Y10		3.9186	.70653	Tinggi

	Penggunaan software akuntansi sangat			
Y11	membantu dalam penyusunan laporan keuangan usaha	3.8256	.76990	Tinggi
Y12	Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank.	4.0698	.74819	Tinggi
Y13	Laporan keuangan yang selama ini di buat telah memenuhi kebutuhan usaha dan sesuai dengan tujuan usaha.	3.8837	.69314	Tinggi
Y14	Laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya usaha.	4.0233	.71910	Tinggi
Penggunaan Informasi Akuntansi		3.9420	.55817	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Secara rata-rata nilai variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 3,9420, hal ini berarti secara rata-rata variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dikategorikan memiliki nilai “tinggi”. Nilai mean tertinggi untuk variabel penggunaan informasi akuntansi terdapat pada pernyataan mengenai “Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank dengan nilai *mean* bernilai 4,0698. Hal ini berarti banyak pemilik UKM di Gresik menggunakan laporan keuangan yang disusun untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan

pelaporan ke bank. Sedangkan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan mengenai “Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan usaha” dengan nilai sebesar 3,8256. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih sedikit yang menganggap kegunaan software akuntansi dalam membantu dalam penyusunan laporan keuangan usaha. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator kesebelas sebesar 0,76990, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator kesebelas paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator ketiga sebesar 0,67484, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas indikator terhadap variabelnya dilakukan dengan melihat hasil pernyataan dalam angket penelitian, pernyataan dianggap *valid* bila nilai sig. *Pearson Correlation* setiap pernyataan kurang dari 0,05 (Ghozali, 2012:42).

Tabel 4.4.1

Hasil Analisa Uji Validitas

Indikator	Pearson Correlation	Sig,	Syarat	Keterangan
X1.1	0,818	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X1.2	0,842	0,000	Sig. < 0,05	Valid

X1.3	0,810	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X2.1	0,868	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X2.2	0,863	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X2.3	0,818	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X3.1	0,842	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X3.2	0,836	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X3.3	0,846	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X4.1	0,762	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X4.2	0,826	0,000	Sig. < 0,05	Valid
X4.3	0,826	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y1	0,753	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y2	0,762	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y3	0,733	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y4	0,829	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y5	0,807	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y6	0,768	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y7	0,737	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y8	0,751	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y9	0,759	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y10	0,733	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y11	0,822	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y12	0,804	0,000	Sig. < 0,05	Valid

Y13	0,759	0,000	Sig. < 0,05	Valid
Y14	0,757	0,000	Sig. < 0,05	Valid

Sumber: lampiran 5

Hasil pengolahan data tabel tersebut diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas dan variabel terikat telah valid atau hasilnya bisa diterima.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi hasil data akhir penelitian. Suatu instrument dari suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,6 (Ghozali, 2012:175). Tabel 4.4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk enam variabel berupa *signage*, *layout*, *music*, *aroma*, *brand image* dan *purchase intention* yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya ada dibawah tabel berikut:

Tabel 4.4.2

Hasil Analisa Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Skala Usaha	0,760	> 0,6	Reliabel
Usia Bisnis	0,808	> 0,6	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,793	> 0,6	Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0,728	> 0,6	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,947	> 0,6	Reliabel

Sumber: lampiran 6

Hasil pengolahan data di tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hasil yang reliabel dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam angket mampu memperoleh data yang konsisten.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4.3

Uji Normalitas

	Standardized Residual	Syarat	Keterangan
Test Statistic	.057	Asymp.	Data Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	Sig.> 0,5	

Sumber: Lampiran 7

Dari Tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* Sebesar 0,200 dimana hal ini lebih besar daripada nilai alpha yang disyaratkan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan bahwa data ini dapat dikatakan sebagai data yang normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.4
Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.	Syarat	Keterangan
1	(Constant)	.124	> 0,5	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Skala Usaha	.214	> 0,5	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Usia Bisnis	.190	> 0,5	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Pengetahuan Akuntansi	.947	> 0,5	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Pelatihan Akuntansi	.952	> 0,5	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
a. Dependent Variable: ABSRES				

Sumber: Lampiran 7

Dari Tabel tersebut diperoleh nilai-nilai probabilitas (sig.) dari variabel skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi memiliki nilai lebih besar dari pada nilai alpha yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.5
Uji Multikolinieritas VIF

Model	Collinearity Statistics		Syarat	Keterangan
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Skala Usaha	.242	4.134	VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas
	Usia Bisnis	.339	2.946	VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas
	Pengetahuan Akuntansi	.335	2.983	VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas
	Pelatihan Akuntansi	.286	3.495	VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi				

Sumber: Lampiran 7

Dari Tabel ini dapat dilihat bahwa nilai-nilai VIF dari variabel skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi memiliki nilai lebih kecil dari 10 sehingga hal ini diindikasikan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.6

Uji Autokorelasi Durbin Watsin

Model	Durbin-Watson	Syarat	Keterangan
1	2.246	$1,543 < DW < 2,547$	Tidak memiliki gejala autokorelasi

Sumber: Lampiran 7

Dari Tabel ini dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,246 yang mana berada diantara nilai dU sebesar 1,543 dan 4-dU sebesar 2,547 sehingga hal ini diindikasikan data yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

4.6.1 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah tepat atau belum. Bila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi yang digunakan sudah tepat. Hasil uji ketepatan model pada lampiran 7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi F memiliki nilai di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

4.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk mengukur tingkat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,923 yang berarti hubungan variabel independen yaitu skala usaha, usia bisnis, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi adalah sangat kuat karena terletak antara 0,8–1. Pada nilai koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4% variasi dalam variabel penggunaan informasi akuntansi didukung oleh variabel skala usaha, usia bisnis, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 15.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6.3 Persamaan Regresi

Berikut adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi:

Tabel 4.4.8
Persamaan Regresi

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	.210	1.194	.236
	Skala Usaha	.286	3.284	.002
	Usia Bisnis	.201	2.733	.008
	Pengetahuan Akuntansi	.240	3.248	.002
	Pelatihan Akuntansi	.297	3.705	.000
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi				

Sumber: lampiran 7

Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) namun masih menunjukkan hubungan yang linear dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

$a + b_1, b_2, b_3, b_4$ = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, X_4 + e$ = variabel bebas

e = kesalahan pengganggu (disturbance term), artinya

nilai – nilai dari variabel lain yang tidak ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka yang signifikan adalah sebagai berikut:

$$Y = ,210 + 0,286X_1 + 0,201X_2 + 0,240X_3 + 0,297X_4 + e$$

Pada variabel penelitian skala usaha (X_1) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berati hubungan variabel skala usaha (X_1) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,286, dengan asumsi apabila nilai skala usaha sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,286.

Pada variabel penelitian usia bisnis (X_2) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berati hubungan variabel usia bisnis (X_2) searah dengan

penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,201, dengan asumsi apabila nilai usia bisnis sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,201.

Pada variabel penelitian pengetahuan akuntansi (X_3) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berarti hubungan variabel pengetahuan akuntansi (X_3) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,240, dengan asumsi apabila nilai pengetahuan akuntansi sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,240.

Pada variabel penelitian pelatihan akuntansi (X_4) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berarti hubungan variabel pelatihan akuntansi (X_4) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,297, dengan asumsi apabila nilai pelatihan akuntansi sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,297.

4.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam hasil uji t (parsial), apabila nilai dari t -sig. lebih kecil dari 5% maka H_1 dapat diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4.8. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t dari tabel ini maka dapat diketahui hasil pengujian variabelnya sebagai berikut:

- a. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai t -value variabel skala usaha memiliki nilai sebesar 3,284 yang mana lebih besar daripada t -statistik 1,98, serta nilai signifikansi variabel skala usaha sendiri bernilai

0,002 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa skala usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H_1 tentang dugaan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

b. Pengaruh usia bisnis terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai *t-value* variabel usia bisnis memiliki nilai sebesar 2,733 yang mana lebih besar daripada *t-statistik* 1,98, serta nilai signifikansi variabel usia bisnis sendiri bernilai 0,008 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa usia bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H_2 tentang dugaan usia bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

c. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai *t-value* variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai sebesar 3,248 yang mana lebih besar daripada *t-statistik* 1,98, serta nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi sendiri bernilai 0,002 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H_3 tentang dugaan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

d. Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai *t-value* variabel pelatihan akuntansi memiliki nilai sebesar 3,705 yang mana lebih besar daripada *t-statistik* 1,98, serta nilai signifikansi variabel pelatihan akuntansi sendiri bernilai 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H₄ tentang dugaan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

4.6.5 Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian secara individual. Berikut merupakan hasil koefisien korelasi parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4.4.9
Uji Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients ^a				
Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Skala Usaha	.859	.343	.141
	Usia Bisnis	.802	.291	.117
	Pengetahuan Akuntansi	.807	.340	.139
	Pelatihan Akuntansi	.843	.381	.159

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel skala usaha adalah sebesar 0,343, hal ini berarti skala usaha memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel usia bisnis adalah sebesar 0,291, hal ini berarti usia bisnis memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 0,340, hal ini berarti pengetahuan akuntansi memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel pelatihan akuntansi adalah sebesar 0,381, hal ini berarti pelatihan akuntansi memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi paling besar terdapat pada variabel pelatihan akuntansi, diikuti oleh variabel skala usaha, pengetahuan akuntansi dan paling kecil adalah pada variabel usia bisnis. Hal ini berarti variabel yang paling memberikan pengaruh dominan pada penggunaan informasi akuntansi adalah variabel pelatihan akuntansi diikuti oleh variabel skala usaha dan juga variabel pelatihan akuntansi serta yang paling kecil pengaruhnya pada penggunaan informasi akuntansi adalah variabel usia bisnis.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pada uji t dapat diterima dengan hasil *t-value* pada variabel skala usaha (X_1) bernilai 3,284 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai *t*-statisik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen skala usaha (X_1) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi (Y). Hasil pengujian mendukung hipotesis pertama penelitian yaitu “skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi” yang berarti semakin besar skala usaha maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitoremi dan Fuad (2013) yang menemukan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Nirwana dan Purnama (2019) juga mendukung hasil penelitian ini sebab dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Pasaribu (2018) juga memperkuat dukungan terhadap hasil penelitian ini dimana ditemukan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh tidak signifikan

terhadap informasi akuntansi. Selain itu penelitian Keristin (2018) juga memiliki hasil yang berbeda dari hasil penelitian ini dimana skala usaha ditemukan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Rikah, Alliyah, dan Adib (2018) juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian saat ini dimana skala usaha ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi.

4.7.2 Pengaruh Usia Bisnis terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada uji t dapat diterima dengan hasil *t-value* pada variabel usia bisnis (X_2) bernilai 2,733 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai *t*-statistik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen usia bisnis (X_2) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi (Y). Hasil pengujian mendukung hipotesis kedua penelitian yaitu “usia bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi” yang berarti semakin lama usia bisnis maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) yang menemukan bahwa usia bisnis terhadap informasi akuntansi. Penelitian lain dari Sitoremi dan Fuad (2013) juga mendukung hasil penelitian ini sebab dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa usia usaha secara signifikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Rikah, Alliyah, dan Adib (2018) juga memperkuat dukungan terhadap hasil penelitian

ini dimana ditemukan bahwa usia bisnis berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi.

Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keristin (2018) yang menyatakan bahwa usia bisnis secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Selain itu penelitian Novianti, Mustika, dan Eka, (2018) juga memiliki hasil yang berbeda dari hasil penelitian ini dimana umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Hadi, Putri dan Faturokhman (2019) juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian saat ini dimana umur usaha secara mandiri berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.7.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada uji t dapat diterima dengan hasil *t-value* pada variabel pengetahuan akuntansi (X_3) bernilai 3,248 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai *t*-statisik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen pengetahuan akuntansi (X_3) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi (Y). Hasil pengujian mendukung hipotesis ketiga penelitian yaitu “pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi” yang berarti semakin baik pengetahuan akuntansi yang

dimiliki maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah dan Birahma (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Penelitian lain dari Fitriyah (2006) dan Ismail dan King (2007) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/pengelola memiliki efek positif pada penerapan informasi akuntansi. Hasil penelitian Kiryanto, et al. (2001) dan Widiyanti (2013) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi keuangan. Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita dan Pramono (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.7.4 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat pada uji t dapat diterima dengan hasil *t-value* pada variabel pelatihan akuntansi (X_4) bernilai 3,705 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai *t*-statisik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen pelatihan akuntansi (X_4) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi (Y). Hasil pengujian mendukung hipotesis keempat penelitian yaitu “pelatihan

akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi” yang berarti semakin baik pelatihan akuntansi yang didapat maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah dan Puspita dan Pramono (2019) yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Asrida (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Listiorini dan Ika (2018) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santosa (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.